



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Bab tentang Kondisi-Kondisi - 9 (*Paccayapariccheda*)

- **Kondisi-jhāna (jhānapaccaya)** adalah penempelan-awal dll yang memandangi objek setelah mendekati dengan jalan perenungan terhadap objek (Ārammaṇūpanijjhāna) atau perenungan karakteristik (lakkhaṇūpanijjhāna).

- **Kondisi-Jalan (maggapaccaya)** adalah pandangan-benar dll yang menjadi penolong dalam arti pembebasan dari tempat tujuan yang baik dan kebajikan (Sugatito puññato) serta tempat tujuan yang tidak baik dan kejahatan (duggahito pāpato).

- **Kondisi-asosiasi (sampayuttapaccaya)** adalah dhamma-dhamma mental (nāmadhamma) yang menjadi penolong melalui karakteristik asosiasi mereka yang dipahami sebagai kemunculan bersama dll di antara mereka seperti seolah-oleh menjadi satu kesatuan walaupun dari sudut pandang *paramattha* mereka terpisah.

- **Kondisi-disosiasi (vippayuttapaccaya)** adalah landasan, kesadaran dan faktor-faktor-mental yang menjadi penolong melalui pengalaman keragaman (berbeda) karena keterpisahan yang disebabkan oleh keadaan disosiasi di antara mereka walaupun mereka sama-sama terikat melalui adanya hubungan di antara mereka masing-masing.

- **Kondisi-kehadiran/ yang eksis (atthipaccaya)** adalah dhamma-dhamma yang akan disampaikan dengan kalimat yang diawali, “Telah-lahir-bersama, telah-lahir-sebelumnya,” yang menjadi penolong karena sifatnya sebagai pendukung dhamma yang memiliki kemiripan dalam hal kehadiran yang dipahami secara realitas sebagai hadir di saat ini.

- **Kondisi-ketidak-hadiran / yang tidak eksis (natthipaccaya)** adalah kesadaran dan faktor-faktor-mental yang tanpa-antara setelah kelenyapannya menjadi penolong dengan jalan pemberian kesempatan kepada kesadaran dan faktor-faktor-mental yang telah lahir.

- **Kondisi kepergian (vigatapaccaya)** tidak lain adalah dhamma-dhamma yang menjadi penolong persis melalui keadaan kepergian mereka kecuali mereka pergi dari 'karakteristik alamiah'nya.

- **Kondisi-tanpa-kepergian (avigatapaccaya)** tidak lain adalah kondisi-kehadiran (atthipaccaya): identik dan berbeda hanya di istilah saja.

- Setelah yakin terhadap Begawan bahwa 24 kondisi diajarkan oleh Begawan dan setelah memahami perbedaan kemampuan dhamma-dhamma dalam semua keadaan, seseorang hendaknya berusaha memahaminya dengan pengetahuan yang diperoleh melalui apa yang telah didengar/ belajar (sutamayañāṇa) dan berjuang guna penembusan 24 kondisi tersebut melalui pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dari perenungan dan meditasi (cintābhāvanāmayañāṇ).

15.Chadhā nāmaṃ tu nāmassa,
pañcadhā nāmarūpinaṃ.

Ekadhā puna rūpassa, rūpaṃ
nāmassa cekadhā.

Paññattināmarūpāni, nāmassa
duvidhā dvayaṃ; Dvayassa
navadhā ceti, chabbidhā
paccayā kathaṃ.

15. (Kemudian, batin adalah kondisi untuk batin dalam enam cara; batin adalah kondisi untuk batin dan materi dalam lima cara; lagi, batin adalah kondisi untuk materi dalam satu cara. Dan materi adalah kondisi untuk batin dalam satu cara. Konsep, batin dan materi adalah kondisi untuk batin dalam dua cara. Sepasang— batin dan materi—adalah kondisi untuk sepasang batin-dan-materi dalam sembilan cara. [Jadi] Kondisi-kondisi ada enam jenis. Bagaimanakah?)

15. **Batin**—batin yang dipahami sebagai empat agregat— adalah sebuah kondisi **untuk batin** yang sama seperti itu juga melalui **enam cara**—enam ciri; adalah sebuah kondisi dalam **lima cara** untuk **batin dan materi** yang telah muncul bersama;

- **Lagi, untuk materi,** adalah sebuah kondisi **dalam satu cara** yang dibedakan ke dalam elemen-dasar dan materi yang bergantung padanya; dan materi adalah sebuah kondisi dalam satu cara untuk batin; konsep, batin dan materi adalah kondisi-kondisi dalam **dua cara**—dua jalan;

- Akan tetapi **sepasang**—
sepasang batin dan materi
yang muncul bersama—adalah
sebuah kondisi **untuk sepasang**
batin dan materi yang sama itu
juga dalam **sembilan cara**.
Demikianlah kondisi-kondisi
berdiri dalam enam cara.

16. Anantaraniruddhā cittacetāsikā
dhammā paṭuppannānaṃ
cittacetāsikānaṃ dhammānaṃ
anantarasamanantaranatthivigatavas
ena, purimāni javanāni pacchimānaṃ
javanānaṃ āsevanavasena, sahajātā
cittacetāsikā dhammā aññaṃaññaṃ
sampayuttavasene ti ca **chadhā**
nāmaṃ nāmassa paccayo hoti.

16. (Batin adalah kondisi untuk batin dalam enam cara, yaitu: dhamma-dhamma—citta dan cetasika—yang telah lenyap tanpa-antara adalah kondisi untuk dhamma-dhamma—citta dan cetasika—yang muncul berikutnya dengan jalan Tanpa-Antara, Persentuhan, Ketidakhadiran dan Kepergian [*anantarasamanantaranatthivigata*];

Impuls-impuls yang terdahulu adalah kondisi untuk impuls-impuls yang berikutnya dengan jalan Pengulangan (*āsevana*); dhamma-dhamma—*citta* dan *cetasika*—yang telah lahir bersama (*sahajāta*) adalah kondisi timbal-balik dengan jalan Asosiasi).

16. Sebuah resultan yang tidak bisa ditentukan (Vipākabyākata) telah mencapai keadaan sebagai resultan berdasarkan kekuatan kamma seperti seolah-olah telah jatuh setelah dibuang oleh kekuatan kamma; setelah mengambil realitasnya sendiri yang sedang berlangsung dan menyebabkannya ditembus; resultan tidak menyebabkan dhamma yang lain berlangsung, tidak juga muncul setelah mengambil kekuatan resultan yang sebelumnya.

- Dan setelah menyampaikan yang demikian, telah dikatakan di dalam komentar untuk Paṭṭhāna demikian: “Akan tetapi, tidak ada kondisi-pengulangan yang adiduniawi.”

- Sehubungan dengan hal tersebut, untuk kusala (magga), oleh karena kesadaran tersebut adalah pendahulu untuk kesadaran yang memiliki jenis yang berbeda, maka dia tidak menyebabkan kualitas pengulangan diambil [oleh kesadaran berikutnya].

- Dan kesadaran-kesadaran Buah, walaupun muncul dengan jalan impuls, tidak mengambil pengulangan dengan cara yang telah dikatakan di dalam 'resultan yang tidak dapat ditentukan,' tidak juga menyebabkan kesadaran lain untuk mengambalnya.

- Juga, yang telah dikatakan oleh Ācariyadhammapālatthera bahwa tidak ada impuls yang bebas dari pengulangan, hal tersebut dipahami telah dikatakan berdasarkan kebiasaannya.

- Oleh karena tiadanya karakteristik tentang empat jenis asosiasi [dengan kesadaran], yaitu kemunculan bersama dst, untuk dhamma-dhamma materi, walaupun telah muncul bersama dengan kesadaran, tidak bersifat kondisi-asosiasi (sampayuttapaccaya). Dengan pemahaman seperti itu Ācariya Anuruddha mengatakan, “Dhamma-dhamma—citta dan cetasika—adalah kondisi timbal-balik.”

Selesai